

### **BAB III**

#### **LAPORAN DATA**

##### **A. MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Majelis Ulama Indonesia adalah sebuah lembaga yang menjadi wadah musyawarah para ulama, *zu'ama* dan cendekiawan muslim berusaha untuk memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umat Islam dalam mewujudkan kehidupan beragama dan bermasyarakat yang diridhoi Allah Subhanahu wa Ta'ala; memberikan nasihat dan fatwa mengenai masalah keagamaan dan kemasyarakatan kepada Pemerintah dan masyarakat, meningkatkan kegiatan bagi terwujudnya ukhwah Islamiyah dan kerukunan antar-umat beragama dalam memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa serta; menjadi penghubung antara ulama dan umaro (pemerintah). Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 M di Jakarta, sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan dan *zu'ama* yang datang dari berbagai penjuru tanah air.

Antara lain meliputi dua puluh enam orang ulama yang mewakili 26 Propinsi di Indonesia, 10 orang ulama yang merupakan unsur dari ormas- ormas Islam tingkat pusat, yaitu, NU, Muhammadiyah, Syarikat Islam, Perti. Al Washliyah, Math'laul Anwar, GUPPI, PTDI, DMI dan al Ittihadiyyah, 4 orang ulama dari Dinas Rohani Islam, AD, AU, AL dan POLRI serta 13 orang tokoh/cendekiawan yang merupakan tokoh perorangan.

Dari musyawarah tersebut, dihasilkan adalah sebuah kesepakatan untuk membentuk wadah tempat bermusyawarahnya para ulama. zuama dan cendekiawan muslim, yang tertuang dalam sebuah "PIAGAM BERDIRINYA MUI", yang ditandatangani oleh seluruh peserta musyawarah yang kemudian disebut Musyawarah Nasional Ulama I.

Momentum berdirinya MUI bertepatan ketika bangsa Indonesia tengah berada pada fase kebangkitan kembali, setelah 30 tahun merdeka, di mana energi bangsa telah banyak terserap dalam perjuangan politik kelompok dan kurang peduli terhadap masalah kesejahteraan rohani umat. Ulama Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa mereka adalah pewaris tugas-tugas para Nabi

(Warasatul Anbiya).

Maka mereka terpanggil untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat melalui wadah MUI, seperti yang pernah dilakukan oleh para ulama pada zaman penjajahan dan perjuangan kemerdekaan. Di sisi lain umat Islam Indonesia menghadapi tantangan global yang sangat berat. Kemajuan sains dan teknologi yang dapat menggoyahkan batas etika dan moral, serta budaya global yang didominasi Barat, serta pendewaan kebendaan dan pendewaan hawa nafsu yang dapat melunturkan aspek religiusitas masyarakat serta meremehkan peran agama dalam kehidupan umat manusia.

Selain itu kemajuan dan keragaman umat Islam Indonesia dalam alam pikiran keagamaan, organisasi sosial dan kecenderungan aliran dan aspirasi politik, sering mendatangkan kelemahan dan bahkan dapat menjadi sumber pertentangan di kalangan umat Islam sendiri.

Akibatnya umat Islam dapat terjebak dalam egoisme kelompok (ananiyah hizbiyah) yang berlebihan. Oleh karena itu kehadiran MUI, makin dirasakan kebutuhannya sebagai sebuah organisasi kepemimpinan umat Islam yang bersifat kolektif

dalam rangka mewujudkan silaturahmi, demi terciptanya persatuan dan kesatuan serta kebersamaan umat Islam.

Fungsi dan peran utama Majelis Ulama Indonesia yaitu:

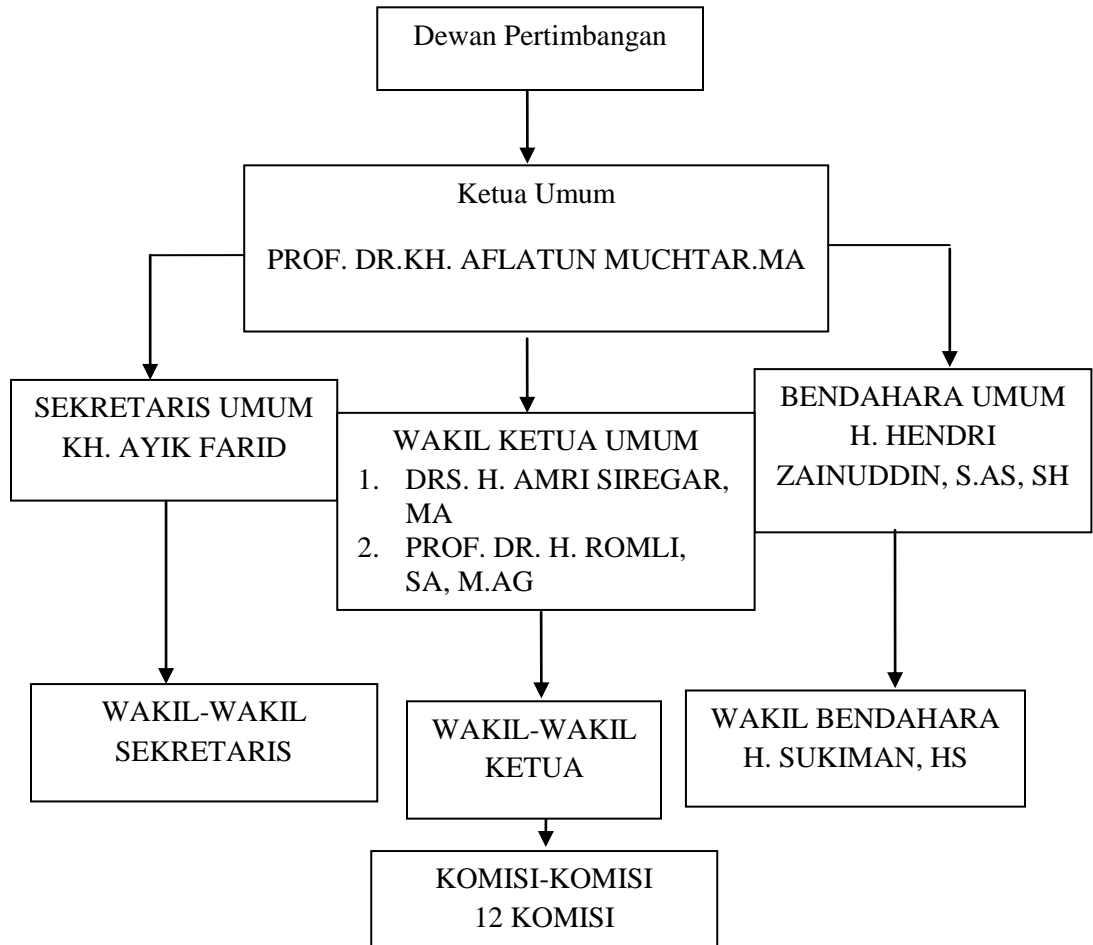
1. Sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi (*Warasatul Anbiya*)
2. Sebagai pemberi fatwa (*mufti*)
3. Sebagai pembimbing dan pelayan umat (*Riwayat wa khadim al ummah*)
4. Sebagai gerakan *Islah wa al Tajdid*
5. Sebagai penegak *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*

Sampai saat ini Majelis Ulama Indonesia mengalami beberapa kali kongres atau musyawarah nasional, dan mengalami beberapa kali pergantian Ketua Umum, dimulai dengan Prof. Dr. Hamka, KH. Syukri Ghozali, KH. Hasan Basri, Prof. KH. Ali Yafie dan kini KH. M. Sahal Maffudh. Ketua Umum MUI yang pertama, kedua dan ketiga telah meninggal dunia dan mengakhiri tugas-tugasnya. Sedangkan dua yang terakhir masih terus berkhidmah untuk memimpin majelis para ulama ini.

## STRUKTUR KEPENGURUSAN

### MAJELIS ULAMA INDOENSIA

PROVINSI SUMATERA SELATAN MASA KHIDMAH 2016-2021



#### B. RUMAH MAKAN PECEL LELE DAN AYAM GEPUK MAS AMIR

Rumah makan Pecel Lele dan Ayam Gepuk Mas Amir berdiri sejak tahun 2017. Rumah makan ini berlokasi di Jalan

Kapten Robani Kadir Gang Kelinci I No. 1 RT 13 RW 04 Kelurahan Talang Puteri Palembang yang pertama kali dibuka oleh Pak Amir namun sekarang dilanjutkan oleh paman dan bibinya yakni Bapak Trisno dan Ibu Siti Umrah. Keluarga Bapak Trisno dahulu berprofesi sebagai penjual buah di Pasar Sentosa Jln. D.I. Panjaitan.

Namun, karena lokasi Pasar Sentosa yang bersinggungan langsung dengan jalan raya dan banyak kendaraan yang lalu lalang , sehingga membuat dagangan keluarga Bapak Trisno tidak begitu laku dikarenakan tidak adanya akses tempat parkir maka keluarga Bapak Trisno memutuskan untuk pindah berjualan di Pasar Yakin Jalan Pertahanan.

Pada saat pertama membuka lapak buah di Pasar Yakin penjualan menghasilkan untung yang besar namun seiring berjalannya waktu sudah banyak saingan keluarga Bapak Trisno yang menjual buah lebih murah dibandingkan dengan buah yang keluarga Bapak Trisno jual. Hal itu menyebabkan kerugian bagi usaha buah yang dijalankan oleh keluarga Bapak Trisno karena, buah yang mereka perjual belikan itu tidak bertahan lama karena buah memiliki batas waktu (busuk) untuk di jual.

Di sisi lain, saudara Bapak Trisno yang membuka usaha rumah makan itu mendapatkan kerja di Kalimantan yang membuat Bapak Amir menawarkan Pak Trisno untuk melanjutkan usaha rumah makannya. Hingga saat ini usaha rumah makan pecel lele dan ayam gepuk Mas Amir dilanjutkan oleh Bapak Trisno dan Ibu Siti Umrah.

### **C. PONDOK MAKAN BAKSO RIZAL**

Bapak Rizal selaku pendiri dan pemilik Pondok Makan Bakso Rizal mendirikan usahanya dari tahun 2012 di Jalan Kapten Robani Kadir No. 02 Kelurahan Talang Puteri, Palembang. Ide awal Bapak Rizal mendirikan Pondok Makan Bakso ini dikarenakan masih minimnya persaingan penjual bakso di area tersebut.

Bapak Rizal sendiri membuat Pondok Makan dengan tujuan agar para pembeli dapat menikmati bakso di tempat secara langsung dan memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin untuk menarik minat daya beli pelanggan, karena pada saat itu kebanyakan bakso hanya diperjual belikan menggunakan gerobak keliling.

#### **D. SEBLAK BANDUNG ANZAS**

Seblak Bandung Anzas didirikan pada tahun 2017 oleh ibu Maimunah yang bertempat di Jalan Kapten Robani Kadir Lr. Sentosa No. 14, Kelurahan Talang Puteri, Palembang. Nama Anzas diambil dari anak laki-laki pertama Ibu Maimunah.

Ibu Maimunah menjual seblak terinspirasi dari kuliner yang tengah diminati oleh banyak orang yakni Seblak yang terbuat dari kemplang, mie, telur dan sosis kemudian dicampur dengan kuah seblak. Seblak Bu Maimunah terdiri dari beberapa level kepedasan, dimulai dari level 1 – 5. Awal mula minat Bu Maimunah membuka seblak adalah karena Ibu Maimunah gemar memasak dan mencoba resep baru dan kebetulan Ibu Maimunah dan banyak yang menyarankan untuk membuka usaha. Karena, rasanya sesuai dengan karakter lidah orang Palembang yang menyukai pedas.

Sebelum membuka Warung Seblak Bandung Anzas Ibu Maimunah merupakan ibu rumah tangga, dan suami Ibu Maimunah berprofesi sebagai Guru SMA Swasta. Selain menjual seblak, Warung Seblak Bandung Anzas juga menjual mie pedas, ceker ayam pedas, cilok, burger dan pempek.